



Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Milenial

Laudya Chintya H¹, M Anggara Mulia², Margaretha Situmorang³, M. Surip⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Email : laudyachintya04@gmail.com,
anggaramulia0608@gmail.com,
margarethasitumorang2020@gmail.com,

Abstrak *In the progress of the times, the use of the Indonesian language has gradually changed, there are several words in the Indonesian language whose reading has been changed, which has had a significant impact on the position of the Indonesian language as a national language and the nation's cultural identity. In this millennial era, many generations have grown up in an environment filled with technology which has made big changes in terms of communicating formally and informally. The influence of globalization and the popularity of English has also caused a shift communication preferences, where Indonesian may be less attractive to the Millennial Generation. Through literature review, data search was carried out to identify the language styles of the millennial generation and analyze it to find out the impact of using this language style. Search results shows the impact of the millennial generation's language style on the integrity of the Indonesian language in this era of globalization.*

Keywords: Indonesian, Millennial Era

Abstrak Didalam kemajuan zaman penggunaan bahasa Indonesia sedikit demi sedikit mengalami perubahan, terdapat beberapa kata dalam bahasa Indonesia dirubah pembacaannya hal memiliki dampak yang signifikan terhadap posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas budaya bangsa. Di era milenial ini banyak generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi yang membuat perubahan besar dalam hal berkomunikasi secara formal dan nonformal. Pengaruh globalisasi dan popularitas bahasa Inggris juga menyebabkan pergeseran preferensi komunikasi, di mana bahasa Indonesia mungkin menjadi kurang menarik bagi Generasi Milenial. Melalui tinjauan literatur, penelusuran data dilakukan untuk mengidentifikasi gaya bahasa Generasi di era milenial dan menganalisisnya untuk mengetahui dampak dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Hasil penelusuran menunjukkan dampak gaya bahasa Generasi milenial terhadap keutuhan bahasa Indonesia di era milenial ini ini.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Era Milenial

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia dan digunakan oleh sekitar 270 juta orang di seluruh negara. Sejak era milenial, penggunaan bahasa Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan, terutama di kalangan muda. Jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era milenial, termasuk munculnya bentuk-bentuk yang lebih informal, formal, teknis, dan internasional. Jurnal ini akan mengeksplorasi perubahan-perubahan ini dan dampaknya terhadap masyarakat dan budaya Indonesia. Ini akan mencakup studi tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik, profesional, dan teknologi, serta pergeseran menuju bahasa Indonesia yang lebih internasional. Jurnal ini akan menjadi sumber daya berharga bagi mereka yang tertarik dengan bahasa Indonesia dan perubahan-perubahan yang terjadi di era milenial. Di era digital dan globalisasi saat ini, penggunaan Bahasa Indonesia mengalami transformasi yang signifikan. Generasi milenial, yang merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, memiliki peran yang penting dalam mengubah pola komunikasi dan penggunaan bahasa. Dinamika

penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan milenial mencerminkan interaksi kompleks antara faktor sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini akan mencakup studi tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik, profesional, dan teknologi, serta pergeseran menuju bahasa Indonesia yang lebih internasional. Ini akan mencakup analisis data dari berbagai sumber, termasuk studi, survei, dan wawancara dengan para ahli bahasa Indonesia dan masyarakat umum. Metode ini juga akan mencakup analisis data dari berbagai jenis media, termasuk buku teks, artikel berita, dan posting media sosial, untuk mengidentifikasi perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, jurnal ini akan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara dan kelompok fokus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan-perubahan ini dan dampaknya terhadap masyarakat dan budaya Indonesia. Metode ini akan memberikan pendekatan yang komprehensif dan nuansa terhadap dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era milenial. (Bilqis Syifa Rufaida 2023).

PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia pada saat ini sangat buruk karena terlalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga banyak yang membalikkan kata atau merubah kata, dan sudah sangat sedikit anak muda yang mengerti Bahasa Indonesia baik dalam penulisan atau pengucapannya. Kepopuleran bahasa saat ini sangat didukung oleh keadaan masyarakat Indonesia yang tertarik dengan hal-hal yang baru. Pada masa perubahan ini segala sudut pandang kehidupan bisa diubah termasuk bahasa. Artinya, bahasa bisa dipergunakan untuk tujuan-tujuan tertentu dalam berkomunikasi. Bahasa tersebut sering dikatakan bahasa gaul yaitu sebuah sebutan yang dimaksudkan kepada keadaan-keadaan tertentu yang sesuai dengan waktunya (up to date). Bahasa gaul merupakan satu di antaranya yaitu pola bahasa yang di pakai sekumpulan orang seperti bahasa pergaulan anak muda atau remaja, bahasa para public figure dan sebagainya. Ragam bahasa ini akhirnya digunakan oleh banyak kalangan yang mewujudkan diri sebagai anak gaul. gunaan bahasa yang baku. Berbahasa yang baik ialah berbahasa sesuai dengan lingkungan atau tempat bahasa itu digunakan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penentu. Yang Pertama, orang yang berbicara. Kedua, orang yang sedang diajak berbicara. Ketiga, situasi tersebut formal atau nonformal. Dan yang ke empat, masalah dan topik pembicaraan. Sedangkan bahasa yang dikatakan baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidahnya, aturannya, dan bentuk strukturnya. Jika berbicara bahasa Indonesia, bahasa

bakunya harus sama dengan bahasa yang aturannya tertulis di buku tata bahasa yang bersangkutan. Kalau malah menggunakan salah satu dialek, misalnya dialek Bandung harus benar-benar bahasa Bandung yang digunakan oleh penduduk asli Bandung, begitulah sebenarnya arti kata tersebut. Meninggalkan suatu kebiasaan yang telah menjadi tradisi akan berdampak besar dalam keberlangsungan hidup masyarakat tersebut. Begitu juga yang akan terjadi pada bahasa Indonesia yang disempurnakan jika semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya. Efek negatif yang terlihat secara online adalah menurunnya nilai kesopanan di kalangan anak muda saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Pada saat yang sama, hal ini secara tidak langsung merugikan bahasa nasional itu sendiri. Mungkin masih bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar di tahun-tahun mendatang, tapi bagaimana dengan 50 tahun ke depan? Masih bisakah Indonesia bertahan? Atau tersesat dalam bahasa gaul? Ini adalah kewajiban kita sebagai remaja Indonesia dan juga sebagai pelajar yang masih tertarik dengan bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa "gaul" telah merusak dan merusak bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, mari kita jaga dan lestarikan bahasa Indonesia.

Dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di era milenial sangat menarik untuk dikaji karena mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang signifikan. Beberapa aspek penting yang dapat dibahas meliputi:

- Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Teknologi dan media sosial memiliki peran besar dalam membentuk cara bahasa digunakan oleh generasi milenial. Platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memperkenalkan format komunikasi yang singkat dan seringkali menggunakan bahasa gaul atau slang. Penggunaan emoji, singkatan, dan akronim juga menjadi umum, mengubah cara pesan disampaikan dan dipahami.

- Bahasa Gaul dan Slang

Generasi milenial cenderung menciptakan dan menggunakan bahasa gaul atau slang yang terus berkembang. Contohnya, istilah seperti "gabut" (gaji buta), "bucin" (budak cinta), dan "ngegas" (berbicara dengan nada marah) menjadi populer. Bahasa gaul ini sering kali diadopsi dari bahasa daerah, bahasa asing, atau dibuat dari kreativitas pengguna.

- Pemakaian Bahasa Campuran

Campuran Bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini dikenal dengan istilah "code-switching" atau

"code-mixing", di mana satu kalimat bisa terdiri dari dua bahasa atau lebih. Misalnya, "Aku lagi meeting, nanti call kamu lagi."

- Peran Pendidikan

Sistem pendidikan juga mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia. Di satu sisi, sekolah berusaha mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan benar. Di sisi lain, lingkungan sosial dan teknologi memperkenalkan variasi bahasa yang lebih dinamis. Keseimbangan antara bahasa formal dan informal menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan.

- Identitas dan Jati Diri

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan identitas. Generasi milenial sering menggunakan bahasa untuk menunjukkan identitas kelompok atau komunitas mereka. Misalnya, penggunaan bahasa daerah di media sosial sebagai bentuk kebanggaan terhadap asal-usul mereka.

- Perubahan dalam Sastra dan Konten Kreatif

Sastra dan konten kreatif juga mengalami perubahan dengan hadirnya milenial. Banyak penulis muda yang mulai menggunakan bahasa yang lebih santai dan relatable dalam karya mereka, seperti di blog, novel, atau cerpen. Platform digital juga memungkinkan munculnya karya-karya dalam bentuk baru, seperti webtoon dan vlog, yang sering kali menggunakan bahasa yang lebih informal.

- Globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap dinamika bahasa. Bahasa Indonesia diperkaya dengan serapan-serapan dari berbagai bahasa asing, terutama dalam bidang teknologi, sains, dan hiburan. Adaptasi kata-kata baru ini sering kali dilakukan tanpa terjemahan yang memadai, menciptakan istilah-istilah baru yang langsung diadopsi ke dalam percakapan sehari-hari.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di era milenial menunjukkan bahasa yang adaptif dan terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Bahasa Indonesia tetap relevan dan hidup, mencerminkan realitas dan kebutuhan masyarakat modern. Penggunaan Bahasa Indonesia di era milenial menunjukkan sifat yang adaptif dan terus berkembang, mencerminkan kebutuhan dan realitas masyarakat modern, serta mempertahankan relevansi dan fungsionalitasnya sebagai alat komunikasi utama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Jurnal Stilistika*, 8(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9(35), 29–37.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 5.